

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dihasilkan media layanan informasi karier sebagai rekomendasi pilihan jurusan berbasis aplikasi android bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama dengan nama aplikasi Rencana Karir. Aplikasi Rencana Karir ini dapat diakses menggunakan *smartphone* berbasis android.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifat penelitian dan pengembangan yang menghasilkan suatu produk. Produk yang dimaksud adalah aplikasi berbasis android yang bernama Rencana Karir. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan *waterfall* oleh Sommerville. Model ini memiliki lima tahap yaitu analisis dan spesifikasi kebutuhan, perancangan sistem dan perangkat lunak, implementasi dan pengujian unit, pengujian sistem dan integrasi, serta pengoperasian dan perbaikan.

Tahap pertama, pada tahap analisis dan spesifikasi kebutuhan peneliti mengkaji software SIP yang dikembangkan oleh Ernawati dan website teman karier yang dikembangkan oleh Rohim. Selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk melihat spesifikasi kebutuhan

peserta didik sekolah menengah pertama. Hasil studi pendahuluan ini membuat peneliti yakin untuk membuat aplikasi layanan informasi karier sebagai rekomendasi pilihan jurusan sesuai dengan diri mereka sendiri baik dalam segi kepribadian sampai kemampuan yang dimiliki. Peserta didik juga memerlukan informasi sekolah lanjutan untuk memudahkan mereka memahami jurusan yang diinginkan dan menemukan keberadaan jurusan yang diinginkannya.

Tahap kedua, pada tahap perancangan sistem dan perangkat lunak peneliti merancang fitur-fitur yang akan ada dalam aplikasi sampai dengan sasaran pengguna aplikasi ini. Pengguna dalam aplikasi ini hanya untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Fitur utama dalam aplikasi terdapat tiga yaitu kenali diri, Informasi Studi dan Info lain. Pada fitur kenali diri terdapat tes kepribadian, tes kecerdasan majemuk, angket studi lanjut, pengolahan nilai mata pelajaran, pemilihan prestasi non-akademik yang pernah dicapai dan laporan hasil rekomendasi pilihan jurusan.

Selanjutnya pada fitur informasi studi terdapat informasi umum tentang SMA, SMK dan SKO dengan penjelasan singkat jurusan-jurusan yang dimiliki dari masing-masing jenis sekolah. Selain itu terdapat icon pencarian sekolah yang akan menampilkan nama sekolah, alamat sekolah, akreditasi, jurusan yang tersedia sampai link web resmi sekolah

yang dituju. Kemudian pada fitur info lain terdapat artikel-artikel mengenai karier, keterampilan dan isu yang berbentuk poster untuk menambahkan pengetahuan peserta didik.

Tahap ketiga, tahap implementasi dan pengujian unit ini peneliti mengkonversikan rancangan aplikasi peneliti menjadi aplikasi melalui bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman dalam pengembangan aplikasi ini adalah Java dengan menggunakan Android Studio. Sementara untuk database tersimpan pada *firebase firestore*. Akhirnya, pada tahap inipun akan menghasilkan aplikasi yang sudah siap diuji oleh ahli.

Tahap keempat, pada tahap pengujian dan integrasi sistem ini peneliti melakukan tiga tahap pengujian yakni *development*, *release*, dan *user*. Pada tahap *development* adalah proses peneliti menemukan keketua melalui aktivitas awakutu terhadap suatu aplikasi. Aktivitas awakutu yang dilakukan adalah dengan pengujian fitur-fitur yang telah dibuat satu per satu untuk mengetahui kesalahan dalam pengembangan aplikasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan penguji berikutnya dapat dan nyaman membuka aplikasi.

Selanjutnya adalah tahap *release*, yakni tahap peneliti melakukan uji ahli kepada ahli media dan materi. Pada tahap ini melibatkan orang lain

yang ahli atau berkaitan dengan bidang aplikasi yang sedang peneliti kembangkan. Pada hasil uji materi menghasilkan persentase sebesar 70%, yang berarti dapat dinyatakan layak. Kemudian pada hasil uji media menghasilkan persentase sebesar 100%, yang berarti media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak.

Berikutnya, tahap *user* yakni tahap pengujian kepada pengguna yaitu peserta didik sekolah menengah pertama negeri di Jakarta. Peserta didik yang mengikuti tahap pengujian kegunaan aplikasi ini sebanyak 106 peserta didik dari 3 sekolah menengah pertama yang berbeda yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 60, 120 dan 177 Jakarta. Pengukuran pada tahap ini menggunakan PACMAD oleh Harrison (2013), yang kemudian disempurnakan oleh Parsazadeh et al. (2018). Persentase keseluruhan untuk uji kegunaan ini sebesar 91,10%. Aspek yang persentasenya berada dibawah rata-rata persentase keseluruhan adalah aspek Error dengan persentase 90,26%, aspek Pembelajaran dengan hasil persentase 90,22%, aspek Kepuasan dengan persentase sebesar 89,50% dan aspek Beban Kognitif dengan hasil persentase sebesar 87,70%.

Pada akhirnya, tahap pengoperasian dan perbaikan di mana peneliti sudah dapat memperkenalkan aplikasi ini kepada peserta didik sekolah menengah lainnya untuk menggunakan aplikasi Rencana Karir dalam

bentuk apk. Perbaikan akan terus peneliti lakukan, masukan-masukan yang di sampaikan dari berbagai pihak akan menjadi pertimbangan sebagai dasar perbaikan aplikasi yang telah dijalankan. Aplikasi rencana karier memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan dari aplikasi ini ialah tersedianya tes psikologi, terdapat komponen prestasi non-akademik, terdapat informasi yang relevan untuk peserta didik, tidak membutuhkan biaya tambahan, dan tidak memerlukan tenaga guru BK.

Terdapat keunggulan, tentu terdapat pula kekurangan dari aplikasi ini yaitu peneliti tidak melakukan uji validitas serta reliabilitas pada instrumen yang digunakan melainkan hanya mengadaptasi instrumen tersebut dari peneliti lain, serta tidak melakukan *preliminary test* untuk mengetahui warna dan font tulisan yang peserta didik inginkan dari aplikasi yang dikembangkan. Meskipun begitu, hasil dari uji kegunaan yang dilakukan oleh 106 peserta didik di 3 sekolah menengah pertama negeri yang berbeda menghasilkan persentase sebesar 91,10% karena aplikasi ini membuat peserta didik mendapatkan informasi studi lanjut sekaligus mengenal diri untuk akhirnya dijadikan pertimbangan pilihan karier sekolah lanjut.

B. Implikasi

Aplikasi Rencana Karir ini tentunya dapat digunakan oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mendapatkan informasi

studi lanjutan yang sesuai dengan kemampuan diri. Selain itu, peserta didik juga dapat mengakses artikel karier berbentuk poster yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMP. Kemudian setelah peserta didik sudah menggunakannya, guru BK juga dapat berperan mendampingi pemilihan studi lanjutan dengan mendiskusikan hasil rekomendasi yang didapat dari aplikasi Rencana Karir bersama peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi siatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti sebelumnya melakukan pengujian terhadap kuesioner studi lanjut yang menjadi salah satu komponen pertimbangan hasil rekomendasi pilihan jurusan.
- b. Peneliti sebelumnya diharapkan dapat melaksanakan *preliminary test* agar pembuatan aplikasi sesuai untuk peserta didik sekolah menengah pertama.
- c. Demi mencapai kesempurnaan penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan cakupan layanan informasi kariernya yaitu bukan hanya mencakup jurusan yang hanya ada di SMA/SMK Negeri DKI Jakarta saja melainkan jurusan di SMA/SMK Negeri maupun Swasta DKI Jakarta.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling (BK)

- a. Aplikasi Rencana Karir ini dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan klasikal dan kelompok, konseling individu dan kelompok, maupun konsultasi sebagai data pertimbangan dalam eksplorasi studi lanjutan bagi peserta didik.
- b. Guru BK juga bisa melakukan sosialisasi kepada orangtua terkait penggunaan dan manfaat aplikasi Rencana Karir ini.
- c. Guru BK perlu mengajak orangtua berkolaborasi dalam menentukan studi lanjutan berdasarkan hasil laporan dalam aplikasi Rencana Karir. Kolaborasi ini perlu dilakukan karena keputusan studi lanjut bukan hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga orangtua agar tercapainya keputusan karier yang maksimal.
- d. Pendampingan dalam pengisian juga dapat dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik, agar meminimalisir kesalahan pengisian, sengaja mengisi asal atau terdapat pernyataan yang kurang dimengerti oleh peserta didik.

*Memperhatikan dan
Memartabatkan Bangsa*